

Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pocut Ainiah^{1*}, Jaka Sriyana²⁾

^{1,2} Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

*Email korespondensi: pocutainiah.mtg99@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of internal factors and external factors of Sharia Commercial Banks on the NPF for murabahah financing, NPF for musyarakah financing, NPF for mudharabah financing, NPF for ijarah financing, NPF for istishna financing, and NPF for qardh financing. The research method used is quantitative research using secondary data from Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, and Bank Victoria Syariah, all of which are the results of financial reports published by the OJK during the quarterly period. 1 of 2013 to the fourth quarter of 2022. The results of this research are that internal factors and external factors have an influence on NPF in murabahah, musyarakah and istishna financing in sharia commercial banks. Meanwhile, the NPF for mudharabah, ijarah and qardh financing is not influenced by internal and external factors in Islamic commercial banks.

Keywords : Faktor Internal, Faktor Eksternal, NPF, Bank Umum Syariah

Saran sitasi: Ainiah, P., & Sriyana, J. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 401-412. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11901>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11901>

1. PENDAHULUAN

Tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, bank didefinisikan sebagai sebuah entitas yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meminjamkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau sarana lainnya, dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara itu, bank syariah mengacu pada jenis bank yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat dua kategori utama bank syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan industri perbankan syariah menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Menurut Abdullah Firman Wibowo, yang menjabat sebagai Direktur Utama BNI Syariah, dalam periode 2014-2018, industri perbankan syariah berhasil mencatat Compounded Annual Growth Rate (CAGR) sebesar 15%, melebihi pertumbuhan industri perbankan nasional yang hanya mencapai 10% (Hastuti, 2019).

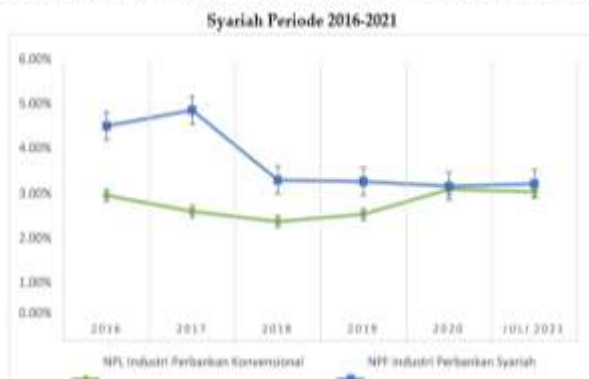
Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang berkomitmen untuk menyediakan pembiayaan serta layanan keuangan lainnya dalam kegiatan ekonomi, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, yang diatur berdasarkan prinsip-prinsip fiqih Islam. Saat ini, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah memegang posisi terdepan dalam industri pembiayaan syariah di Indonesia (Muhammad et al., 2020). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020, terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), serta 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Medyawati & Yunanto, 2019).

Salah satu layanan yang disediakan oleh Bank Umum Syariah adalah pemberian pembiayaan. Pembiayaan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan kompensasi

atau bagi hasil (Yurniwati et al., 2020). Dalam perjalanannya, pembiayaan bank syariah masih terkonsentrasi pada pembiayaan murabahah berbasis utang atau sekitar 60% dari total pembiayaan sedangkan pembiayaan lainnya mengisi dari sisanya (Apriyanti et al., 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Bank Syariah adalah risiko kredit atau risiko pembiayaan. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, risiko kredit adalah potensi risiko yang muncul akibat ketidakmampuan nasabah atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban mereka kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Risiko ini terkait dengan pembiayaan yang tidak lancar, yang tercermin dalam bentuk Non Performing Financing (NPF) dalam perbankan syariah dan Non Performing Loan (NPL) dalam bank konvensional (Ikramina & Sukmaningrum, 2021).

Gambar 1. 1 Grafik NPL Industri Perbankan Konvensional dan NPF pada Perbankan Syariah Periode 2016-2021



Gambar 1. Grafik NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah Periode 2016-2021

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

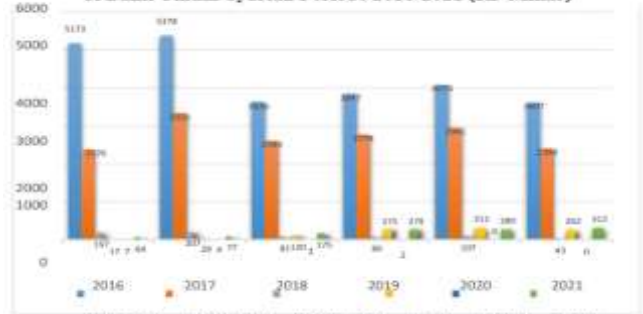
Gambar 1 membandingkan tingkat NPF dalam perbankan syariah dengan tingkat NPF dalam industri perbankan konvensional, terlihat bahwa tingkat NPF dalam perbankan syariah lebih tinggi. Pada tahun 2016, tingkat NPF dalam perbankan syariah mencapai 4,42% dan mengalami kenaikan sebesar 4,76, dengan tingkat kenaikan sekitar 0,34%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2021, pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit dalam perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah istilah yang digunakan dalam konteks perbankan Islam, merujuk pada pinjaman bank yang telah mengalami kegagalan pembayaran atau tidak dapat dilunasi sepenuhnya oleh peminjam (Razak et al., 2022). Bank Indonesia mendefinisikan NPF sebagai pembiayaan dengan kualitas yang kurang

baik, diragukan, atau sudah macet. Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja bank syariah yang merupakan interpretasi dari penilaian aktiva produktif khususnya dalam pembiayaan bermasalah (Retnowati & Jayanto, 2020).

Batas maksimum NPF yang diizinkan oleh Bank Indonesia adalah 5%. Jika angka NPF melebihi 5%, maka akan berdampak pada kesehatan keuangan bank tersebut dan dapat mengurangi nilai skor mereka. Semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah, semakin sedikit pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank. Ini berpotensi mempengaruhi profitabilitas, dengan Bank Indonesia menetapkan bahwa Return On Assets (ROA) minimal harus mencapai 1% (Medyawati & Yunanto, 2019).

NPF dianggap sebagai faktor indikatif permasalahan pembiayaan, mengingat sifat data yang sering berubah-ubah. Pembiayaan yang melampaui batasannya dapat berdampak pada gangguan terhadap profitabilitas bank syariah (Fianto et al., 2019). Oleh karena itu, beberapa faktor mikroekonomi dan makroekonomi dapat menghentikan operasional Bank Syariah. Inilah alasan mengapa penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar 1. 2 Grafik NPF Berdasarkan Jenis Pembiayaan-Pembiayaan di Bank Umum Syariah Periode 2016-2021 (RP Miliar)



Gambar 2. Grafik NPF Berdasarkan Jenis Pembiayaan di Bank Umum Syariah Periode 2016-2021 (RP Miliar)

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

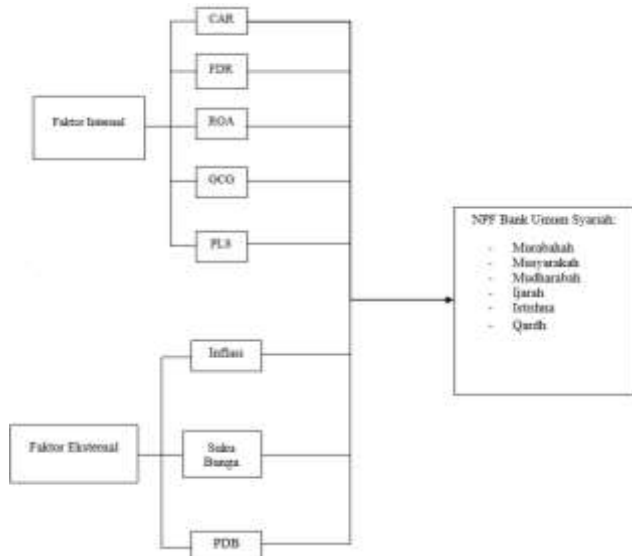
Gambar 2 berdasarkan data yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pembiayaan dalam bentuk murabahah adalah jenis pembiayaan yang paling sering mengalami permasalahan NPF dalam jumlah yang signifikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap keterkaitan antara faktor internal Bank Umum Syariah seperti (CAR, FDR, ROA, GCG, dan PLS) dengan tingkat NPF dalam berbagai jenis pembiayaan, termasuk pembiayaan

murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan ijarah, pembiayaan istishna, dan pembiayaan qardh. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor eksternal Bank Umum Syariah seperti (tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB) dengan tingkat NPF dalam jenis-jenis pembiayaan yang sama.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pandangan positivistik, di mana data yang digunakan adalah data konkret berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan alat statistik sebagai instrumen pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang terkait dengan masalah penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang tepat berdasarkan analisis data (Sugiono, 2018). (Yulianti et al., 2022)



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang diperoleh melalui laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data ini diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah, yang semuanya merupakan hasil laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh OJK selama periode triwulan 1 tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data sekunder, yang artinya data dikumpulkan dari sumber yang bukan aslinya (Handayani, 2020). Dalam proses pengumpulan data sekunder, metode yang digunakan adalah metode

dokumenter. Metode dokumenter adalah cara pengumpulan data yang mengandalkan pencatatan dan dokumentasi data dari sumber-sumber tertentu dalam bentuk catatan atau dokumen yang sudah ada.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara model regresi data *cross section* dan data *time series* atau biasa disebut regresi data panel. Pada umumnya model regresi menggunakan data *cross section* dan data *time series* (Purnamasari, 2020).

Teknik Analisa data digunakan melalui regresi data panel yang dapat dilakukan dengan tiga model regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh model yang paling tepat yang akan digunakan. Ketiga model tersebut yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui keakuratan estimasi model Common Effect atau Fixed Effect. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan akurasi estimasi model antara Fixed Effect dan Random Effect. Terakhir Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui akurasi estimasi model antara Common Effect dan Random Effect (Kusumaningtyas, 2022; Utomo et al., 2021)

a. Common Effect

Metode koefisien tepat antar waktu dan individu (common effect) merupakan salah satu metode analisis regresi data panel yang paling sederhana. Hal ini dikarenakan dalam model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, dalam model common effect juga diasumsikan jika perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Model regresi Common Effect dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln Y_{1it} + \ln Y_{2it} + \dots \ln Y_{nit} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \dots \beta_n \ln X_{nit}$$

$$\ln NPF_{Murabahah_{it}} + \ln NPF_{Musyarakah_{it}} + \ln NPF_{Mudharabah_{it}} + \ln NPF_{Ijarah_{it}} + \ln NPF_{Istishna_{it}} + \ln NPF_{Qardh_{it}} = \beta_0 + \beta_1 \ln CAR_{1it} + \beta_2 \ln FDR_{2it} + \beta_3 \ln ROA_{3it} + \beta_4 \ln GCG_{4it} + \beta_5 \ln PLS_{5it} + \beta_6 \ln Inflasi_{6it} + \beta_7 \ln SukuBunga_{7it} + \beta_8 \ln PDB_{8it} + e_{it}$$

Dimana:

i = Jenis Bank Umum Syariah

t = Waktu

e = Residual

b. Fixed Effect

Berbeda dengan model Common Effect yang mengasumsikan jika intersep maupun slope adalah sama hak baik antara waktu maupun antara individu. Fixed Effect justru mengasumsikan jika intersep adalah berbeda antara perusahaan sedangkan slopenya sama antara perusahaan. Model regresi data panel dalam bentuk logaritma natural dengan Fixed Effect yang mengasumsikan adanya perbedaan antara intersep yaitu:

$$\ln Y_{1it} + \ln Y_{2it} + \dots \ln Y_{nit} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \dots \beta_n \ln X_{nit} + e_{it}$$

Tampak dalam model regresi Fixed Effect di atas ditambahkan enskrip i pada intersep untuk menunjukkan jika interest antara BPRS mungkin berbeda. Untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara Bank Umum Syariah maka teknik model Fixed Effect mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy. Teknik Last Squares Dummy Variables (LSDV) adalah teknik estimasi Fixed Effect dengan menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep.

Model regresi Fixed Effect dalam penelitian ini dengan teknik variabel dummy dapat ditulis:

$$\ln NPF\text{Murabahah}_{1it} + \ln NPF\text{Musyarakah}_{2it} + \ln NPF\text{Mudharabah}_{3it} + \ln NPF\text{Ijarah}_{4it} + \ln NPF\text{Istishna}_{5it} + \ln NPF\text{Qardh}_{6it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln CAR_{1it} + \beta_2 \ln FDR_{2it} + \beta_3 \ln ROA_{3it} + \beta_4 \ln GCG_{4it} + \beta_5 \ln PLS_{5it} + \beta_6 \ln Inflasi_{6it} + \beta_7 \ln SukuBunga_{7it} + \beta_8 \ln PDB_{8it}$$

c. Random Effect

Pada model fixed effect dengan dimasukkannya variabel dummy dengan tujuan untuk mewakili atas ketidaktauhan kita tentang model yang sebenarnya, namun konsekuensinya adalah berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang kemudian mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat di atasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) yang disebut dengan Random Effect. Dalam model random effect diasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki intersep yang berbeda. Meskipun demikian diasumsikan pula jika intersep adalah variabel random stokastik. Model ini sesuai juga dengan penelitian ini sebab sampel diambil secara random yang merupakan wakil dari populasi.

$$\ln Y_{1it} + \ln Y_{2it} + \dots \ln Y_{nit} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \dots \beta_n \ln X_{nit}$$

Pada model sebelumnya (fixed effect) β_0 bersifat tetap (non stokastik), namun dalam Random Effect β_0 tidak lagi tetap (non stokastik) tetapi bersifat random. Sehingga β_0 dapat diekspresikan sebagai berikut.

$$\beta_{0i} = \beta_0 + \mu_i; \text{ dimana } i = 1 \dots n \quad (1)$$

β_0 = adalah parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi.

μ_i = adalah variabel gangguan yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

Dengan mensubstitusikan persamaan Fixed Effect ke persamaan (1) maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 \ln CAR_{1it} + \beta_2 \ln FDR_{2it} + \beta_3 \ln ROA_{3it} + \beta_4 \ln GCG_{4it} + \beta_5 \ln PLS_{5it} + \beta_6 \ln Inflasi_{6it} + \beta_7 \ln SukuBunga_{7it} + \beta_8 \ln PDB_{8it} + e_{it}$$

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln CAR_{1it} + \beta_2 \ln FDR_{2it} + \beta_3 \ln ROA_{3it} + \beta_4 \ln GCG_{4it} + \beta_5 \ln PLS_{5it} + \beta_6 \ln Inflasi_{6it} + \beta_7 \ln SukuBunga_{7it} + \beta_8 \ln PDB_{8it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln CAR_{1it} + \beta_2 \ln FDR_{2it} + \beta_3 \ln ROA_{3it} + \beta_4 \ln GCG_{4it} + \beta_5 \ln PLS_{5it} + \beta_6 \ln Inflasi_{6it} + \beta_7 \ln SukuBunga_{7it} + \beta_8 \ln PDB_{8it} + \beta_9 \Sigma D_{it} + v_{it}$$

Dimana: $v_{it} = e_{it} + \mu_i$

Persamaan dua (2) merupakan persamaan model Random Effect.

d. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi data panel maka kita harus memilih model mana yang akan kita gunakan dan paling tepat dengan penelitian kita. Berikut tiga uji yang dapat digunakan untuk memilih model yang paling tepat kita gunakan (Kusumaningtyas, 2022) (Sriyana, 2018).

Uji Chow

Uji F statistik merupakan uji perbedaan dua regresi sebagaimana uji Chow. Uji F digunakan untuk memilih antara Common Effect dengan Fixed Effect lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (Common Effect) dengan melihat sum of squared residuals (RRS).

Hipotesis dalam uji F adalah: H_0 = Common Effect (CE) H_a = Fixed Effect (FE)

H_0 ditolak jika nilai Probabilitas $F < \alpha$ (dengan α 5%). Jika nilai F signifikan yaitu p-value $< 0,05$ maka berarti model Fixed Effect lebih baik dibandingkan dengan model Common Effect.

a. Uji Hausman

Uji Hausman dikembangkan oleh Hausman 1978 adalah uji statistik dengan tujuan untuk memilih antara fixed effect dengan random effect. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi Squares dengan degree of freedom sebanyak k dimana k adalah variabel independen.

Hipotesis uji Hausman adalah:

H_0 = Random Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai α . H_a diterima jika p-value lebih kecil dari nilai α .

Nilai α yang digunakan adalah 5%. Jika nilai p-value dari Chi-Squares $< 0,05$ berarti model Fixed Effect lebih baik dari model Random Effect, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan uji sebelumnya yaitu Uji Lagrange Multiplier. Sebaliknya jika nilai p-value dari Chi-Squares $> 0,05$ berarti model Random Effect lebih baik dari model Fixed Effect sehingga perlu Uji Lagrange Multiplier (Kusumaningtyas, 2022)

b. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM digunakan untuk memilih antara Random Effect dengan Common Effect.

H_0 = model Common Effect lebih tepat H_a = model Random Effect lebih tepat

Jika nilai p-value dari Breush-Pagan $< 0,05$ berarti model Random Effect lebih baik dari model Common Effect, sedangkan jika nilai p-value dan Breush-Pagan $> 0,05$ berarti model Common Effect lebih baik dari model Random Effect (Kusumaningtyas, 2022).

c. Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi sederhana yang hanya terdapat satu variabel digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proposisi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini sama juga dengan regresi berganda menggunakan R^2 untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai Range antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 atau mendekati satu, maka semakin baik hasil regresi tersebut, yang juga bermakna jika variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya semakin kecil atau mendekati nol (0) berarti variabel independen tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F^2 . EvIEWS telah menampilkan hasil uji F^2 dan F kritis berdasarkan besarnya nilai $\alpha = 5\%$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh Numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

Pengambilan keputusan:

Jika F-hitung $>$ F kritis maka gagal menolak H_0 dan menolak H_a Jika F-hitung $<$ F kritis maka menolak H_0 dan menerima H_a

Uji Signifikan Parsial (T-statistik)

Uji T digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Prosedur uji T dilakukan sebagai berikut:

Hipotesis dengan uji 1 sisi negatif $H_0: \beta_1 = 0$

$H_0: \beta_1 < 0$

Hipotesis dengan uji 1 sisi positif $H_a: \beta_1 = 0$

$H_0: \beta_1 > 0$

Pengambilan keputusan, dengan menggunakan tabel distribusi t maka akan dilakukan perbandingan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritis dengan α (5%) dari tabel keputusan menolak atau gagal menolak H_0 .

Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a

Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka menolak H_0 atau menerima H_a

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Gambaran Umum Data

Data yang digunakan adalah dari jenis sumber data sekunder. Informasi yang diambil berasal dari laporan kuartal selama periode 2013-2022. Subjek penelitian ini adalah data dari enam bank syariah umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini, terdapat enam bank syariah sebagai sampel. Bank-bank tersebut adalah; Bank Syariah, Bukopin Syariah, Victoria Syariah, Muamalah Syariah, Mega Syariah, BCA Syariah, dan Panin Syariah. Bank-bank syariah ini akan menjadi bagian dari data cross section yang digunakan dalam penelitian. Jenis data kedua adalah data berdasarkan waktu, dan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data, yaitu data cross section dan data time series. Data yang diperoleh adalah data

kuartal dari tahun 2013 hingga 2022. Data time series diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tiga bulan sekali.

3.1.2. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam analisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan model terbaik yang sesuai. Proses ini melibatkan tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji awal dilakukan menggunakan Uji Chow untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Model Common Effect* dan *Model Fixed Effect*. Setelah memilih salah satu dari kedua model tersebut, langkah berikutnya adalah menentukan apakah Uji Hausman atau Lagrange Multiplier akan digunakan untuk pengujian selanjutnya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah NPF (*Non Performing Financing*). Namun, dalam konteks bank syariah, ada enam jenis NPF yang berbeda. Dalam penelitian ini, variabel ini direpresentasikan dengan simbol y_1 , y_2 , y_3 , y_4 , y_5 , dan y_6 .

3.1.2.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hasil Uji Chow akan digunakan sebagai penentu dalam pengujian selanjutnya antara Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Pada y_1 menunjukkan bahwa nilai cross-section chi-square adalah (0.00) yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman. Pada y_2 menunjukkan bahwa nilai cross-section chi-square adalah (0.00). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model FEM adalah model terbaik sehingga dilanjutkan dengan Uji Hausman. Pada y_3 menunjukkan nilai cross-section chi-square adalah (0.28) yang menunjukkan CEM merupakan model terbaik yang dapat digunakan, karena model CEM yang terpilih maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square > 0.05 . Dari hasil tersebut dalam Uji Chow yang terpilih adalah model CEM. Karena model CEM yang terpilih pada y_4 pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Hasil dari Uji Chow yang dilakukan pada y_5 . Hasil uji Chow pada y_5 menunjukkan bahwa nilai cross-section chi-square adalah $(0.0087) < 0.05$. Nilai

probabilitas tersebut menunjukkan bahwa Uji Chow pada y_5 estimasi model yang terbaik adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji Hausman. Pengujian *Fixed Effect Model* (FEM) pada y_6 menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas pada cross-section chi-square adalah (0.9295) . Hasil chi-square menunjukkan bahwa $0.93 > 0.05$. Maka estimasi model terbaik yang terpilih adalah Uji Lagrange Multiplier.

3.1.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji lanjutan yang dilakukan setelah melakukan Uji Chow. Uji Hausman dilakukan ketika hasil Uji Chow menentukan bahwa estimasi terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Hausman dilakukan untuk menentukan antara estimasi model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam menggunakan regresi data panel. Seperti Uji Chow, dalam menentukan Uji Hausman ada tahapan sebagai dasar pengambilan keputusan antara FEM dan REM dalam pengujian selanjutnya jika FEM terpilih pengujian selesai dan jika REM terpilih maka dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier. Pada hasil Uji Chow terdapat tiga variabel yang mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik. Hasil tersebut diantaranya adalah y_1 , y_2 , dan y_5 . Berdasarkan hasil tersebut maka akan dilakukan tiga pengujian Hausman.

Berdasarkan hasil Uji Hausman y_1 , nilai probabilitasnya adalah (0.00), maka dapat diambil keputusan bahwa FEM adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam regresi data panel. Apabila FEM adalah model terbaik dalam Uji Hausman maka, tidak perlu dilakukan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian Hausman selanjutnya dilakukan pada variabel y_2 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah (0.00). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu dilakukan Uji Lagrange Multiplier. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang didapat adalah (0.08). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai cross section $> (0.05)$. Maka dapat diambil keputusan *Common Effect Model* (CEM) adalah model terbaik. Apabila CEM terpilih, maka diperlukan uji lanjutan yaitu pengujian Lagrange Multiplier.

Dapat disimpulkan bahwa pada Uji Hausman bahwa, variabel y_1 dan y_2 model yang paling cocok digunakan adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga pada kedua variabel dependent tersebut tidak perlu dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier*. Sementara pada y_5 estimasi model terbaik yang ditemukan adalah *Common Effect Model* (CEM) sehingga perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu Uji *Lagrange Multiplier*.

3.1.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Setelah melakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, tahap estimasi regresi data panel dilakukan dengan melakukan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pada Uji *Lagrange Multiplier* pengujian ditentukan dengan menggunakan nilai Both.

Hasil pada Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa y_3 mempunyai nilai both (0.177). Hasil menunjukkan bahwa nilai both (0.177) $>$ (0.5) yang dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik untuk y_3 adalah *Common Effect Model* (CEM). Kemudian, Uji *Lagrange Multiplier* pada y_4 mendapat nilai Both (0.52). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel y_4 model yang terbaik digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Terdapat satu kali lagi pengujian yaitu dilakukan pada variabel y_5 . Variabel y_5 memerlukan Uji *Lagrange Multiplier* karena pada pengujian sebelumnya yaitu Uji *Hausman*, estimasi model terbaik dalam Uji *Hausman* hasilnya adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya, pada Uji *Lagrange Multiplier* y_5 menunjukkan bahwa nilai both (0.06) $>$ (0.05), maka hasilnya estimasi model terbaik pada y_5 adalah *Common Effect Model* (CEM). Variabel selanjutnya yang memerlukan pengujian *Lagrange Multiplier* adalah variabel y_6 . Terakhir, pada variabel y_6 mempunyai nilai both (2.2) hasil tersebut membuktikan bahwa nilai both y_6 (2.2) $>$ 0.05. Berdasarkan hasil penghitungan Uji *Lagrange Multiplier* berarti estimasi model terbaik yang dapat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.1.3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan tiga pengujian untuk melihat pengaruh antara keenam variabel pada faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada bank umum syariah.

Tabel. 1 Hasil Uji *R Square*

Variabel Dependent	Nilai R2	Presentase
y_1	0.872088	87%
y_2	0.821289	82%
y_3	0.002761	0%
y_4	-0.003061	-0%
y_5	0.064741	0.6%
y_6	0.028195	0.3%

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel data di atas menunjukkan bahwa terdapat enam variabel dependent yang diteliti dalam penelitian. Nilai R2 merupakan hasil penghitungan model terbaik yang ditemukan dalam regresi data panel. Nilai R2 merupakan nilai Adjust R-square yang diambil dengan pengujian y yang berbeda-beda karena terdapat enam variabel dependent. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa faktor internal dan eksternal pada pembiayaan murabahah mempunyai presentasi 87% sisanya dipengaruhi model dan variabel lain yang tidak diteliti. Faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan musyarakah berpengaruh sebesar 82%. Faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan mudharabah mempunyai presentasi 0%. Faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan ijarah mempunyai presentase negatif 0%. Faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan istishna mempunyai presentase 0.6%. Faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan qardh mempunyai presentase 0.3%.

Tabel 2. Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas (F-statistik)	Rumus pengambilan keputusan
y_1	0.00	$0.00 < 0.05$
y_2	0.00	$0.00 < 0.05$
y_3	0.3	$0.3 < 0.05$
y_4	0.5	$0.5 > 0.05$
y_5	0.002	$0.002 < 0.05$
y_6	0.06	$0.06 > 0.05$

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat enam variabel dependent yang diteliti dalam penelitian Uji F. Hasil Uji F pada y_1 , y_2 dan y_5 nilai Fhitung $>$ Ftabel dan nilai probabilitas $<$ 0.05 sehingga H_0 Ditolak H_a diterima. Artinya secara bersama-sama NPF pada pembiayaan murabahah, musyarakah dan istishna berpengaruh terhadap faktor internal dan faktor eksternal pada bank umum syariah. Sedangkan pada y_3 , y_4 dan y_6 tidak mempunyai pengaruh.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor internal (CAR, FDR, ROA, GCG, dan PLS) sebagai (x1) dan faktor eksternal (x2) yang berisi (Inflasi, Suku Bunga, dan PDB) terhadap NPF sebagai variabel

terikat (y) yang terdiri dari NPF Murabah (y_1), NPF Musyarakah (y_2), NPF Mudharabah (y_3), NPF Ijarah (y_4), NPF Istishna (y_5) dan NPF Qardh (y_6).

Tabel 4. 2 Tabel Data

Kode	Variabel	Sumber data	Skala Pengukuran	Jenis data	Periode
X1	Variabel Independent (Faktor Internal)				
X1_1	CAR	OJK	Presentase	Time Series	2013q1-2022q4
X1_2	FDR	OJK	Presentase	Time Series	2013q1-2022q4
X1_3	ROA	OJK	Presentase	Time Series	2013q1-2022q4
X1_4	GCG	OJK	Desimal	Time Series	2013q1-2022q4
X1_5	PLS	OJK	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4
X2	Variabel Independent (Faktor Eksternal)				
X2_1	Inflasi	Bank Indonesia	Presentase	Time Series	2013q1-2022q4
X2_2	Suku Bunga	Bank Indonesia	Presentase	Time Series	2013q1-2022q4
X2_3	PDB	BPS	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4
Y	Variabel Dependent (Jenis Pembiayaan NPF)				
Y_1	NPF Murabahah	Laporan keuangan	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4
Y_2	NPF Musyarakah	Laporan keuangan	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4
Y_3	NPF Mudharabah	Laporan keuangan	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4
Y_4	NPF Ijarah	Laporan keuangan	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4
Y_5	NPF Istishna	Laporan keuangan	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4
Y_6	NPF Qardh	Laporan keuangan	Rupiah	Time Series	2013q1-2022q4

Tabel 3. Hasil Uji t NPF Murabahah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4323044.	860131.0	5.026030	0.0000
X1_1	-49229.32	17039.49	-2.889131	0.0042
X1_2	7009.023	3367.763	2.081211	0.0385
X1_3	2306.495	20397.72	0.113076	0.9101
X1_4	543140.6	302103.4	1.797863	0.0735
X1_5	0.026420	0.029071	0.908806	0.3644
X2_1	-43894.72	30698.46	-1.429867	0.1541
X2_2	-0.236411	0.201679	-1.172209	0.2424
X2_3	8.530865	10.05662	0.848284	0.3972

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas faktor internal dengan variabel CAR sebesar 0,0000 dan FDR sebesar 0,0042 < 0.005 berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan murabahah sedangkan untuk variabel lainnya pada faktor internal dan eksternal tidak berpengaruh pada NPF pembiayaan murabahah. bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan murabahah.

Tabel. 4 Hasil Uji t NPF Musyarakah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	3302899	779882.2	4.235125	0.0000
X1_1	-10877.86	15487.65	-0.702357	0.4832
X1_2	3009.518	3065.641	0.981693	0.3273
X1_3	3852.370	18561.63	0.207545	0.8358
X1_4	789286.2	273415.7	2.886763	0.0043
X1_5	-0.418923	0.026460	-15.83259	0.0000
X2_1	-89709.60	27949.98	-3.209648	0.0015
X2_2	0.051196	0.183586	0.278866	0.7806
X2_3	-12.64212	9.153892	-1.381065	0.1686

Sumber: Olahan Data, 2023

Pada tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas faktor internal dengan variabel GCG sebesar 0,0043 PLS sebesar 0.0000 dan suku bunga sebesar 0,0042 < 0.005 berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan musyarakah sedangkan untuk variabel lainnya pada faktor internal dan eksternal tidak berpengaruh pada NPF pembiayaan musyarakah. bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan musyarakah.

Tabel 5. Hasil Uji t NPF Mudharabah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	61352.31	92567.96	0.662781	0.5081
X1_1	-1957.371	1764.314	-1.108423	0.2684
X1_2	183.9457	374.8536	0.490737	0.6241
X1_3	-294.0230	2274.717	-0.129257	0.8973
X1_4	20349.05	29901.84	0.680529	0.4969
X1_5	-0.005155	0.003283	-1.570348	0.1177
X2_1	-3083.133	3348.235	-0.920823	0.3581
X2_2	0.018026	0.012649	1.425110	0.1555
X2_3	-0.433009	1.142755	-0.378917	0.7051

Sumber: Olahan Data, 2023

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel faktor internal dan faktor eksternal > 0.005 sehingga variabel faktor internal dan faktor eksternal tidak berpengaruh pada NPF pembiayaan mudharabah.

Tabel 6. Hasil Uji t NPF Ijarah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3213.622	6778.208	0.474111	0.6359
X1_1	183.5348	129.1903	1.420654	0.1568
X1_2	12.58462	27.44701	0.458506	0.6470
X1_3	-73.07540	166.5642	-0.438722	0.6613
X1_4	-2508.037	2189.536	-1.145465	0.2532
X1_5	-6.30E-05	0.000240	-0.262300	0.7933
X2_1	-306.5415	245.1716	-1.250314	0.2124
X2_2	0.000181	0.000926	0.195219	0.8454
X2_3	-0.032744	0.083677	-0.391311	0.6959

Sumber: Olahan Data, 2023

Dari data tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel faktor internal dan faktor eksternal > 0.005 sehingga variabel faktor internal dan faktor eksternal tidak berpengaruh pada NPF pembiayaan ijarah.

Tabel 7. Hasil Uji t NPF Ijarah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-173.0042	475.5073	-0.363831	0.7163
X1_1	1.230792	9.063008	0.135804	0.8921
X1_2	-0.626284	1.925472	-0.325263	0.7453
X1_3	0.518643	11.68487	0.044386	0.9646
X1_4	118.8340	153.6011	0.773653	0.4399
X1_5	6.27E-05	1.69E-05	3.718589	0.0003
X2_1	4.946603	17.19937	0.287604	0.7739
X2_2	5.84E-05	6.50E-05	0.898831	0.3697
X2_3	-0.000223	0.005870	-0.037936	0.9698

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas faktor internal dengan variabel PLS sebesar 0.0000

dan < 0.005 berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan istishna sedangkan untuk variabel lainnya pada faktor internal dan eksternal tidak berpengaruh pada NPF pembiayaan musyarakah. bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada pembiayaan istishna.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial NPF Qardh

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6399.372	21159.45	-0.302436	0.7626
X1_1	470.4588	403.4842	1.165991	0.2448
X1_2	-39.07250	85.68476	-0.456003	0.6488
X1_3	-7.946681	519.9306	-0.015284	0.9878
X1_4	-3301.170	6837.409	-0.482810	0.6297
X1_5	-0.001098	0.000750	-1.463026	0.1448
X2_1	168.9901	766.2336	0.220546	0.8256
X2_2	0.010290	0.002897	3.551442	0.0005
X2_3	0.008307	0.307824	0.026987	0.9785

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel faktor internal dan faktor eksternal > 0.005 sehingga variabel faktor internal dan faktor eksternal tidak berpengaruh pada NPF pembiayaan qardh.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap NPF Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan data Bank Indonesia, produk pembiayaan masyarakat yang paling banyak diminati adalah murabahah (Arwani & Wakhidin, 2018). CAR mempunyai tujuan untuk menentukan sekiranya dalam kegiatan bank akan mengalami kerugian. Modal yang tersedia oleh bank akan sanggup menutupi rugi. CAR menunjukkan jumlah aset yang memuat risiko yang dibiayai dari modal dan dana sendiri dari sumber di luar bank. CAR mempunyai pengaruh karena apabila terdapat kecukupan modal yang bagus dan kesanggupan untuk membiayai operasi yang dimiliki oleh bank. Sehingga kinerja bank syariah dapat dilihat dari CAR yang ada pada bank syariah. FDR berpengaruh terhadap bank syariah di Indonesia karena apabila nilai FDR yang dimiliki perusahaan cukup tinggi maka akan semakin bagus performa bank syariah dalam menghasilkan profit. Jika nilai FDR yang dimiliki perusahaan sedikit maka performa perusahaan dinyatakan kurang bagus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa CAR dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan hasil penelitian yang sama yang telah dilakukan Putri &

Wirman (2021) menunjukkan bahwa CAR dan FDR mempunyai pengaruh terhadap NPF pada pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia.

3.2.2. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap NPF Pembiayaan Musyarakah

Pada pembiayaan musyarakah hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor internal yang berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan musyarakah. Faktor internal GCG dan PLS. Sementara pada faktor eksternal yang berpengaruh adalah inflasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan musyarakah. Artinya, apabila terjadi inflasi maka performance pembiayaan musyarakah akan menurun. Sementara apabila inflasi tidak terjadi, maka pembiayaan dengan skema musyarakah akan berpengaruh terhadap bank syariah.

Pada faktor internal terdapat dua jenis GCG dan PLS yang berpengaruh pada pembiayaan musyarakah. Apabila kinerja perusahaan dan pengelolaan perusahaan baik maka bank syariah akan mendapat kepercayaan sehingga pembiayaan musyarakah akan berdampak positif pada bank syariah. Sebaliknya apabila GCG pada perusahaan bank syariah tidak baik maka pembiayaan musyarakah juga tidak baik. Faktor internal lainnya adalah PLS, apabila bank syariah mempunyai PLS meningkat maka pembiayaan musyarakah tidak akan berjalan dengan baik.

3.2.3. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap NPF Pembiayaan Mudharabah

NPF Mudharabah merupakan kerjasama antara dua pihak. Pihak pertama menyumbang semua dana. Sementara pihak kedua bertugas untuk mengelola bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kasus bank syariah faktor internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap NPF pada pembiayaan mudharabah. Faktor eksternal secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan mudharabah. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila faktor-faktor internal menunjukkan hasil positif, maka pembiayaan mudharabah tidak akan berpengaruh. Sebaliknya apabila faktor-faktor internal menunjukkan kinerja negatif maka tidak akan mempengaruhi pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2019) yang menyatakan

bahwa NPF Mudharabah dipengaruhi oleh inflasi sebagai salah satu indikator dalam variabel faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja bank syariah.

3.2.4. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap NPF Pembiayaan Ijarah

Ijarah didefinisikan sebagai jenis pembiayaan yang dilakukan untuk memindahkan hak dalam menggunakan atau memanfaatkan barang melalui pembayaran sewa tanpa ada perpindahan pemilik. Faktor internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan ijarah. Faktor eksternal secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan ijarah pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Santoso et al. (2019) yang menyatakan bahwa NPF pada akad ijarah dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti tingkat kesehatan bank seperti profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat inflasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada NPF pembiayaan ijarah tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil dalam penelitian (Yusuf & Isa, 2021).

3.2.5. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap NPF Pembiayaan Istishna

Istishna didefinisikan sebagai jenis pembiayaan yang membahas tentang jual beli antara pembeli dengan produsen. Pembiayaan istishna biasanya digunakan untuk membiayai proyek atau investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLS yang masuk dalam faktor internal berpengaruh secara parsial terhadap NPF pada pembiayaan istishna.

3.2.6. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap NPF Pembiayaan Qardh

Qardh didefinisikan sebagai bentuk pembiayaan tagihan dan penyediaan dana antara lembaga keuangan syariah dengan peminta. Pembiayaan qardh dapat dilakukan dengan cara tunai atau angsuran yang ditentukan berdasarkan jangka waktu. Qardh merupakan pembiayaan yang beresiko. Penggunaan pembiayaan qardh akan mempengaruhi kinerja bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan qardh. Pada faktor eksternal suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan qardh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap NPF dengan tiga jenis pembiayaan. Jenis pembiayaan pertama adalah pembiayaan murabahah di bank umum syariah. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPF Pembiayaan Murabahah dengan pengaruh simultan sebesar 87%. Faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pembiayaan murabahah adalah CAR dan FDR. Jenis NPF kedua adalah pembiayaan Musyarakah. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPF Pembiayaan Musyarakah dengan pengaruh simultan sebesar 82%. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah GCG, PLS dan Inflasi. Jenis pembiayaan ketiga adalah istishna. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap NPF Pembiayaan Istishna di bank umum syariah dengan persentase 0,6%. Faktor yang mempengaruhi adalah PLS.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian sekiranya perlu diperhatikan bagaimana Non Performing Financing pada beberapa pembiayaan bank umum syariah di Indonesia sebagai cara melihat kinerja keuangan bank tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan adanya proses monitoring untuk para investor guna melihat bagaimana kinerja bank syariah agar dapat aman dan yakin dalam melakukan investasi. Saran penulis bagi Perbankan Syariah sebagai bank yang menjunjung tinggi asas-asas Islam harus lebih jeli dalam melakukan pembiayaan yang sesuai dengan asas-asas keislaman. Perbankan Syariah perlu melakukan peningkatan terhadap kinerjanya sehingga masyarakat merasa aman dan mendapat manfaat ketika bertransaksi menggunakan perbankan syariah. Dengan dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada perbankan syariah di Indonesia, diharapkan penelitian ini menjadi sumber rujukan yang memberikan informasi kepada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yakin bahwa produk-produk perbankan syariah sesuai dengan asas-asas keislaman.

5. REFERENSI

- Apriyanti, T., Effendi, J., & Burhanuddin. (2021). Factors That Affect Equity Financing in Shariah Mandiri TBK Bank. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 97(1), 150–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-01.19>
- Arwani, A., & Wakhidin, M. (2018). Murabahah Financing and Effect on Earnings Ijarah BCA Islamic Year 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.9963>
- Fianto, B. A., Maulida, H., & Laila, N. (2019). Determining factors of non-performing financing in Islamic microfinance institutions. *Heliyon*, 5(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02301e>
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (1st ed.). Trussmedia Grafika.
- Hastuti, R. K. (2019). 5 Tahun Rerata Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah 15%. CNBC Indonesia. [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)
- Ikramina, C., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Macroeconomic factors on non-performing financing in Indonesian Islamic bank: error correction Model approach. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 34. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.23647>
- Kusumaningtyas, E. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika* (Academia (ed.); 1st ed.).
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2019). Factors Influencing Islamic Bank Financing in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 137–146.
- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *SPS Januari 2022*. OJK. <https://www.ojk.go.id/>
- Purnamasari, K. (2020). Analisis Regresi Data Panel pada Kinerja Perbankan di Indonesia. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 199–208.
- Putri, A., & Wirman, W. (2021). Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 83–90.
- Razak, A., Hadi, A., & Rehan, R. (2022). Non-Performing Financing Among Islamic Banks in Asia Pacific. *Cuadernos de Economia*, 44(126), 1–9.

- Retnowati, A., & Jayanto, P. Y. (2020). Factors Affecting Non-Performing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.20778>
- Santoso, M. H., Siregar, H., Hakim, D. B., & Siregar, M. E. (2019). Determinants of Islamic Bank Non-Performing Financing by Financing Contract. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 77–86.
- Sriyana, J. (2018). Reducing Regional Poverty Rate in Central Java. *JEJAK*, 1(1), 1–11.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Utomo, S. B., Sekaryuni, R., Widarjono, A., Tohirin, A., & Sudarsono, H. (2021). Promoting Islamic financial ecosystem to improve halal industry performance in Indonesia: a demand and supply analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 992–1011.
- Yulianti, S., Djuwarsa, T., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 299–308. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2962>
- Yurniwati, Folza, Z. F., & Pissi, Y. (2020). Analysis Financial Services Cooperation and The Factors Affecting IT Viewed From Customer Perspectives. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 275– 286.
- Yusuf, M. S. S., & Isa, M. Y. (2021). The Impact of Ijarah/Lease Financing on Malaysian Islamic Bank Performance. *International Journal of Islamic Business*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.32890/ijib2021.6.1.4>